

## **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL GURU DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA SMA DI KABUPATEN KUDUS**

Sekar Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Iranita Hervi Mahardayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>202260076@std.umk.ac.id, <sup>2</sup>iranita.hervi@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the relationship between self-efficacy and teacher social support with career decision-making for continuing studies to higher education among senior high school students in Kudus Regency. This research used a quantitative correlational approach with 34 twelfth-grade students who were in the stage of deciding to continue their studies to higher education. The sampling technique used quota sampling. Data were collected using career decision-making, self-efficacy, and teacher social support scales based on relevant theoretical aspects. Data were analyzed using correlation and multiple linear regression with SPSS 27.0 for Windows. The results showed a very significant relationship between self-efficacy and teacher social support with career decision-making ( $r = 0.570$ ;  $p < 0.01$ ). In addition, self-efficacy and teacher social support were positively related to career decision-making. These findings indicate that higher self-efficacy and teacher social support are associated with better career decision-making among students.*

*Keywords: self-efficacy, teacher social support, career decision-making*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala pengambilan keputusan karir, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial guru yang disusun berdasarkan aspek teoritis yang relevan. Analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir ( $r = 0,570$ ;  $p < 0,01$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial guru, maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: efikasi diri, dukungan sosial guru, pengambilan keputusan karir

## **A. Pendahuluan**

Kabupaten Kudus merupakan salah satu pusat pendidikan di wilayah Karesidenan Pati atau Muria Raya yang memiliki berbagai sekolah menengah atas dengan latar belakang siswa yang beragam (Kabar24, 2023). Siswa SMA umumnya berada pada rentang usia 16–19 tahun yang termasuk dalam fase remaja. Menurut John W. Santrock (2019), remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan pencarian identitas diri serta mulai merencanakan masa depan. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan penting terkait masa depan, salah satunya adalah pengambilan keputusan karir, termasuk keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses individu dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi, evaluasi berbagai alternatif, serta penentuan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan individu (Mitchell dkk, 1999). Namun dalam praktiknya, banyak

siswa SMA yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Menurut Supriatna (2020), permasalahan karir yang sering dialami siswa antara lain kurangnya informasi mengenai dunia kerja, ketidakpahaman dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta kebingungan dalam menentukan arah pendidikan setelah lulus sekolah.

Fenomena tersebut juga ditemukan di Kabupaten Kudus. Berdasarkan data dari [muriamu.id](http://muriamu.id) (2024), sekitar 23% anak usia sekolah di Kabupaten Kudus tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan finansial, kurangnya motivasi dan bimbingan, keterbatasan informasi mengenai pendidikan lanjutan, serta tekanan sosial dan budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami ketidakpastian dalam menentukan arah pendidikan maupun karir setelah lulus SMA.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 30 siswa dengan rentang usia 16–19 tahun menunjukkan adanya indikasi kebingungan dalam pengambilan

keputusan karir. Sebanyak 80% responden mengaku bingung dalam menentukan jurusan atau perguruan tinggi yang sesuai, dan 60% responden menyatakan kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada sebagian siswa masih belum optimal.

Selain itu, hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas XII menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan dalam mengambil keputusan karir. Sebagian siswa menunjukkan kebingungan dalam menentukan pilihan program studi serta kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam menghadapi pendidikan di perguruan tinggi. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang mampu merencanakan masa depan secara lebih matang karena memiliki keyakinan diri yang kuat serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah, khususnya dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi pengambilan

keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Menurut Bandura (1977), efikasi diri memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, serta bertindak dalam menghadapi suatu situasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih mampu mengambil keputusan yang efektif. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung mengalami keraguan serta kesulitan dalam menentukan pilihan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial guru merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai pilihan pendidikan dan karir yang tersedia. Menurut Malecki dan Demaray (2003), dukungan sosial guru dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, serta penghargaan yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan

perkembangan pribadi. Selain itu, Sarafino dan Smith (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menentukan pilihan karir.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dkk (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa. Selain itu, penelitian Hana dkk (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih matang.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan karir siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak sekolah, khususnya guru, dalam memberikan bimbingan yang dapat membantu siswa menentukan pilihan pendidikan dan karir secara lebih matang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru sebagai variabel bebas (X) dengan pengambilan keputusan karir studi lanjut ke perguruan tinggi sebagai variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian adalah siswa SMA kelas XII di Kabupaten Kudus yang berada pada tahap pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling dengan jumlah 80 siswa, mengacu pada pendapat Gay dkk (2012) bahwa penelitian korelasional umumnya menggunakan sampel antara 30–100 responden.

Pengumpulan data menggunakan skala psikologis yang terdiri dari skala pengambilan keputusan karir, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial guru. Skala menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan sistem skor 4 sampai 1 untuk item favorable dan sebaliknya untuk item unfavorable (Ghozali, 2018).

Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan kriteria item valid apabila koefisien korelasi  $\geq 0,30$  (Azwar, 1995). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,60$  (Ghozali, 2018).

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data guna menjawab tujuan penelitian (Budiasuti & Bandur, 2018). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan simultan antara efikasi diri (X1) dan dukungan sosial guru (X2) terhadap pengambilan keputusan karir (Y). Selain itu, digunakan *korelasi Product Moment* untuk menguji hubungan

parsial antar variabel. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS 27.0 for Windows*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

**Tabel 1 Uji Normalitas**

N	Variabel	KS-Z	P	Keterangan
1	Pengambilan Keputusan Karir	0,129	0,156	Berdistribusi Normal
2	Efikasi Diri	0,140	0,088	Berdistribusi Normal
3	Dukungan Sosial Guru	0,112	0,336	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel Efikasi Diri diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,088 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,140, sedangkan pada variabel Dukungan Sosial Guru diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,336 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,112. Adapun pada variabel Pengambilan Keputusan Karir diperoleh taraf signifikan p sebesar 0,156 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai K-SZ sebesar 0,129. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir	1.887	0.121	Linier
Dukungan Sosial Guru dengan Pengambilan Keputusan Karir	0.940	0.503	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir memiliki nilai F linear = 1,887 dengan  $p = 0,121$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir memiliki nilai F linear = 0,940 dengan  $p = 0,503$  ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang bersifat linier dengan pengambilan keputusan karir

**Tabel 3 Uji Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	F	Sig
Efikasi Diri*Dukungan Sosial Guru*Pengambilan Keputusan Karir	0.570	0.325	0.281	0.002

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, memperoleh hasil signifikan sebesar 0,002 ( $p < 0,01$ )

dengan  $r^2$  sebesar 0,570 dimana angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir.

**Tabel 4 Uji Korelasi Product Moment**

Variabel	R	R Square	Sig (P)
Efikasi Diri*Pengambilan Keputusan Karir	0.467	0.218	0,003
Dukungan Sosial Guru*Pengambilan Keputusan Karir	0.494	0,244	0,004

Berdasarkan uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan karir sebesar  $r = 0,467$  dengan  $p = 0,003$  ( $p < 0,01$ ), sedangkan dukungan sosial guru memiliki korelasi sebesar  $r = 0,494$  dengan  $p = 0,004$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri maupun dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir, yang berarti semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial guru yang diterima siswa, maka semakin baik pula

kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir siswa. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan proses *data screening* untuk mendeteksi adanya data ekstrem (*outlier*). Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, sejumlah data yang tidak memenuhi kriteria analisis dikeluarkan sehingga data yang digunakan dalam analisis akhir berjumlah 34 responden. Proses penghapusan *outlier* dilakukan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan representatif, karena keberadaan data ekstrem dapat memengaruhi distribusi serta hasil analisis statistik (Cousineau & Chartier, 2010).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir siswa. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar  $r = 0,570$  dengan nilai

signifikansi  $p = 0,002$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama-sama berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil (Arjungsi dkk, 2020). Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami keraguan dan kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1977) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, lebih tekun dalam menghadapi tantangan, serta lebih yakin dalam mengambil keputusan penting dalam kehidupannya.

Hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,467$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,003$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2025) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan menentukan pilihan karir.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial guru juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,494$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,004$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan guru, maka

semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karir.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial merupakan bantuan berupa perhatian, penghargaan, kenyamanan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai. Di dalam pendidikan, dukungan sosial guru dapat berupa pemberian informasi, arahan, motivasi, serta bimbingan kepada siswa terkait pilihan pendidikan lanjutan dan karir di masa depan (Malecki & Demaray, 2003). Dukungan tersebut dapat membantu siswa memahami potensi diri serta peluang pendidikan yang tersedia sehingga memudahkan mereka dalam menentukan pilihan karir.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Cahyani dan Hadi (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih baik dalam menentukan pilihan karir serta lebih mampu merencanakan masa depan karirnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

efikasi diri sebagai faktor internal dan dukungan sosial guru sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya serta memperoleh dukungan yang memadai dari guru cenderung lebih mampu menentukan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih matang dan terarah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan pengambilan keputusan karir siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kabupaten Kudus. Efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu menentukan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih matang. Selain itu, dukungan sosial guru juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir, sehingga semakin

tinggi dukungan yang diberikan guru, semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karir.

Dengan demikian, efikasi diri sebagai faktor internal dan dukungan sosial guru sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam membantu siswa mengambil keputusan karir untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjanggi, R., Dwi Adnjani, M., & Sholihah, H. (2020). Career Decision-Making Self-Efficacy Among College Students. Dalam *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Vol. 464). Atlantis Press.
- Azwar, S. (1995). Reliabilitas dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, (1).
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas. Mitra Wacana Media. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Cahyani, R. E., & Hadi, C. (2024). Pengambilan Keputusan Karir di Tinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya pada Siswa. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 3(2).
- Cousineau, D., & Chartier, S. (2010). Outliers Detection and Treatment: a review. *International Journal of Psychological Research*, 3(1), 59–68.
- Gay, L. R., Mills, G. R., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson College Division.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25: Edisi 9. Undip.
- Hana, Z., Sugiharto, D., Sutoyo, A., Pura, J. R., & Karang Jati Kudus, T. (2023). The Role of Social Support in Career Decision-Making through Career Adaptability. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 106–113.
- Kabar24. (2023, Januari 3). *8 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri/Swasta Terbaik di Kudus Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "8 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri/Swasta Terbaik di Kudus."* Kabar23. <https://kabar24.bisnis.com/read/20230103/243/1614477/8-sekolah-menengah-atas-sma-negeriswasta-terbaik-di-kudus>
- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2003). What Type of Support do they Need? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional, Informational, Appraisal, and Instrumental Support. *School Psychology Quarterly*, 18(3), 231–252. <https://doi.org/10.1521/scpq.18.3.231.22576>
- Mitchell, K. E., Levin, A. S., & Krumboltz, J. D. (1999). Planned happenstance: Constructing unexpected career opportunities. *Journal of Counseling and Development*, 77(2), 115–124.

- <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1999.tb02431.x>
- muriamu.id. (2024, Oktober 20). *Kesiapan Muhammadiyah di Kudus dalam Mewujudkan Generasi yang Berkemajuan di Kudus: Refleksi Mini Survey Muhammadiyah Kudus Bidang Pendidikan.*  
<https://muriamu.id/kesiapan-muhammadiyah-di-kudus-dalam-mewujudkan-generasi-yang-berkemajuan-di-kudus-refleksi-mini-survey-muhammadiyah-kudus-bidang-pendidikan/>
- Santrock, J. W. . (2019). *Adolescence.* McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health Psychology\_ Biopsychosocial Interactions, 7th Edition.*
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Setiyani, P., Saptadi, I. H., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana.
- JUBIKOPS: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3 Nomor 2, 83–95.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* CV. ALFABETA.
- Supriatna, M. (2020). *Adolescent's Career Maturity (Vol. 399).* Atlantis Press.